

ANALISIS PERSPEKTIF PSIKOLOGIS TENTANG PROFIL PELATIH SUKSES DAN IMPLIKASINYA DALAM PENELITIAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

Akhmad Sobarna

Program Studi PJKR STKIP Pasundan Cimahi

Mobile: 081394693398; Email: akhmadsobarna9@gmail.com;

Ketua Jurusan Prodi PJKR STKIP Pasundan Cimahi

Abstrak

Tujuan pokok artikel kajian ini adalah untuk memetakan karakteristik-karakteristik psikologis yang perlu dimiliki oleh seorang pelatih agar sukses dalam melakukan pembinaan olahraga terhadap atletnya, terutama dalam cabang olahraga beregu. Tulisan diinspirasi oleh hasil penelitian Vallee dan Bloom (2005) yang telah menemukan empat karakteristik psikologis pelatih yang telah berhasil dalam pembinaan olahraga prestasi di tingkat Perguruan Tinggi dan berhasil mengantarkan atlet-atletnya untuk akses di zona internasional, yaitu karakteristik atribut pelatih (*coaches' attributes*), pertumbuhan individual (*individual growth*), keterampilan organisasional (*organizational skills*), dan visi (*vision*). Tentu saja tulisan ini sangat diskusibel dan diharapkan dapat memberikan dorongan-dorongan implikatif untuk melakukan penelitian baik dalam bentuk reflektif maupun pengembangan.

Kata kunci: Profil pelatih sukses, karakteristik psikologis, pembinaan olahraga

PENDAHULUAN

Proses pelatihan olahraga adalah sebuah proses interaksi timbal balik antara pelatih, atlet, materi latihan, dan perlengkapan pelatihan. Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi satu sama lain, oleh karena itu dalam proses pelatihan olahraga terjadi proses kepemimpinan. Pelatih berusaha mengarahkan atlet, menyajikan materi latihan, dan mendayagunakan semua perlengkapan yang tersedia untuk pencapaian tujuan latihan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pelatih adalah pemimpin yang dapat berperan sebagai pembimbing, pelatih, dan anutan bagi semua atletnya. Alhasil dapat dikatakan, kepemimpinan merupakan salah satu inti dari fungsi organisasi, dan pelatih sebagai pemimpin dalam organisasi latihan memainkan peranan kunci untuk mengarahkan semua sumber daya latihan yang tersedia ke arah pencapaian tujuan latihan yang telah ditetapkan, seperti dijelaskan oleh Nazarudin, Fauzee, Jamalis, Geok, & Din (2009) bahwa pelatih sebagai pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membantu keberhasilan atlet, terutama dalam mempersiapkan aspek fisik, teknik, taktik, dan psikologis secara simultan.

Kepemimpinan mempengaruhi perasaan, keyakinan, dan perilaku individu. Karena itu, kepemimpinan yang baik harus memberikan kesempatan kepada anggota kelompoknya untuk mewujudkan potensi dirinya. Setiap pemimpin harus berusaha memotivasi setiap anggota kelompoknya agar dapat memberikan kontribusi usaha secara optimal, sebab manusia dalam sebuah organisasi merupakan sumber daya yang sangat penting dan proses kepemimpinan harus mendorong sumber daya tersebut mencapai tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, proses kepemimpinan hendaknya memberikan kesempatan kepada setiap anggotanya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan begitu, setiap anggota akan merasakan kepuasan atas setiap

usaha yang dilakukannya dan akan mendorongnya untuk berusaha terus seoptimal mungkin kearah pencapaian tujuan organisasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa kekuatan pokok kepemimpinan tidak hanya terletak pada pemimpinnya, tetapi yang lebih penting pada anggota kelompoknya.

Fakta di lapangan menunjukkan sangat sedikit pemimpin yang berhasil membangun dan mengembangkan program atau organisasi sampai pada level puncak untuk periode waktu tertentu (Vallee & Bloom, 2005), termasuk dalam lingkungan olahraga. Sebaliknya, kita bisa menemukan dengan mudah figur-figur pemimpin yang kurang atau tidak berhasil. Apa sebenarnya yang menyebabkan seorang pemimpin bisa berhasil atau sebaliknya? Apa sebenarnya yang menyebabkan seorang pelatih olahraga bisa sukses atau sebaliknya? Karakteristik-karakteristik apa saja yang perlu dimiliki oleh seorang pelatih untuk bisa berhasil dalam melakukan pembinaan olahraga? Diperlukan kajian multiaspek dan multiperspektif untuk memahami apa yang membuat seorang pelatih berhasil membangun dan mengembangkan programnya hingga berhasil pula mengantarkan atletnya pada zona sukses sebagai atlet profesional ditingkat internasional.

Tulisan ini akan mencoba menguraikan sejumlah karakteristik kunci yang perlu dimiliki oleh seorang pelatih agar berhasil membangun dan mengembangkan program pembinaan olahraga. Analisis difokuskan pada aspek psikologis dan didasarkan pada hasil penelitian Cote, Salmela, Trudel, Baria, & Russell, (1995), Bloom, & Salmela (2000), dan Vallee & Bloom (2005).

PEMBAHASAN

1. Model Perilaku Kepemimpinan Pelatih

Dasar-dasar konseptual tentang perilaku pelatih sebagai pemimpin dalam pembinaan olahraga dapat ditelusuri dari rangkaian kajian yang dilakukan oleh Chelladurai (1978, 1980, 1984, 1990) yang telah menggulirkan sebuah faktor yang ditenggarai sebagai variabel anteseden keberhasilan pelatih, yaitu perilaku kepemimpinan pelatih atau *coaches' leadership behavior*. Chelladurai menamainya model kepemimpinan multidimensional dalam situasi olahraga (*Multidimensional Model of Leadership*). Model ini merupakan sebuah model interaktif yang mengukur efektivitas kepemimpinan melalui performa dan kepuasan atlet. Sesuai dengan model ini, performa dan kepuasan atlet melahirkan tiga perilaku kepemimpinan, yaitu: *required leadership behavior*, *preferred leadership behavior*, dan *actual leadership behavior*. Ketiga perilaku yang dimaksud pada gilirannya akan dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni karakteristik lingkungan, karakteristik personal atlet, dan karakteristik personal pelatih. Interfusi ketiga faktor inilah yang menandai keunggulan model ini dan pelatih-pelatih yang berhasil adalah pelatih yang mampu menginkorporasi *required leadership behavior* dan *preferred leadership behavior* menjadi *actual leadership behavior*.

Sesuai dengan model di atas, dapat dikatakan bahwa efektivitas kepemimpinan pelatih ditentukan oleh interaksi bidireksional antara karakteristik personal atlet, karakteristik personal pelatih, dan karakteristik lingkungan. Jadi melalui model ini diharapkan diperoleh pemahaman lebih mendalam tentang perilaku kepemimpinan pelatih. Sebuah penelitian terkait dengan upaya untuk memahami perilaku kepemimpinan pelatih telah dilakukan oleh Bloom dan Salmela (2000) terhadap para pelatih elit Kanada. Tujuan penelitian tidak hanya didasarkan pada upaya menggali keterampilan kepemimpinan pelatih, tetapi juga pada preferensi kepelatihan, tujuan, dan keyakinannya. Wawancara yang dilak-sanakan terhadap 16 orang pelatih elit untuk cabang olahraga bola basket, hoki, hoki es, dan bolavoli ditemukan bahwa keberhasilan ke-16 pelatih tersebut antara lain disebabkan karena para pelatih memiliki

dorongan kuat untuk belajar dan membantu mengembangkan potensi atlet, memiliki etika kerja yang kuat, dapat berkomunikasi secara efektif, berorientasi pada kebutuhan atlet, dan menunjukkan karakteristik-karakteristik sebagai pelatih yang baik.

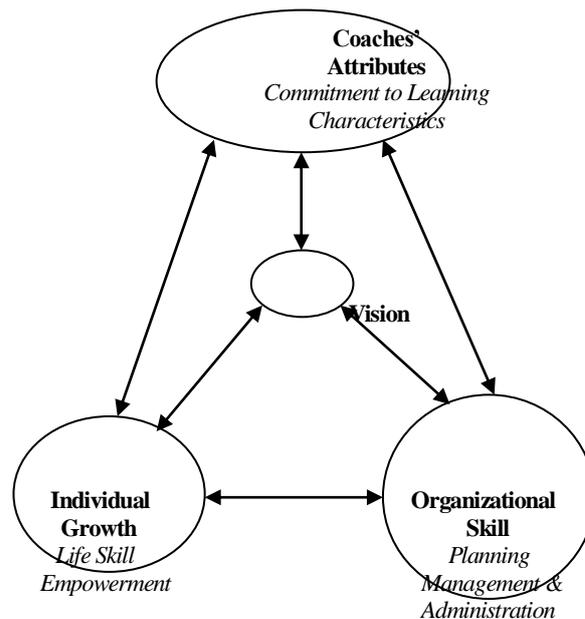
Jika model Chelladurai ini didasarkan pada hasil tes tulis (*paper and pencil test*), maka dalam perkembangannya para peneliti di bidang psikologi kepeleatihan mengembangkan teknik lain untuk memahami kunci keberhasilan para pelatih, yaitu melalui instrumen observasi keprilaku, misalnya format observasi perilaku yang digunakan oleh Smith, Smoll, & Curtis, (1979) untuk mengeksplorasi keberhasilan para pelatih junior di Kanada dan keberhasilan pelatih elit perguruan tinggi (Tharp & Gallimore, 1976; Bloom, Crumpton, & Anderson, 1999).

2. Model Kepeleatihan

Model kepeleatihan atau *Coaching model* pertama kali dikembangkan oleh Cote, Salmela, Trudel, Baria, & Russell (1995). Model ini menyatakan bahwa kesuksesan mencakup seperangkat sifat-sifat kepribadian, perilaku organisasional, atau keterampilan-keterampilan interpersonal pelatih. Model ini juga memberikan kerangka kerja atau *framework* untuk memahami bagaimana pelatih melakukan tugasnya dan mengapa mereka melakukan fungsi tugas tersebut. Menurut model ini, pelatih memulai kerjanya dengan membuat gambaran mental atletnya dan menempatkannya dalam pola hubungan antara karakteristik personal atlet, karakteristik personal pelatih, dan faktor lingkungan. Dari pola-pola hubungan inilah model mental atau asesemen perilaku pelatih yang spesifik terkait dengan latihan, kompetisi, dan organisasi (yang lazim disebut sebagai komponen-komponen peleatihan) dikembangkan. Singkatnya, *Coaching Model* atau Model Kepeleatihan yang dikembangkan oleh Cote, dkk. dapat digunakan untuk membantu memahami model mental tentang bagaimana seorang pelatih berfikir dan bertindak untuk keberhasilan program dan atletnya. Menurut Vallee & Bloom (2005), keberhasilan pelatih dalam model ini terkait dengan bentuk kepemimpinan yang berbeda.

Penelitian-penelitian dalam bidang psikologi kepeleatihan telah menggunakan kedua model tersebut untuk merancang studi yang dapat memberikan informasi terkait dengan keberhasilan pelatih, seperti bagaimana para pelatih mengorganisasi sesi-sesi latihan secara efektif, bagaimana melatih atlet-atletnya untuk bertanding, dan bagaimana atlet-atletnya mendapatkan kepuasan. Vallee dan Bloom (2005) misalnya, telah menggunakan kedua jenis model di atas sebagai dasar konseptual penelitiannya dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan faktor-faktor psikologis yang mendukung keberhasilan pelatih. Vallee dan Bloom melakukan penelitian kualitatif terhadap lima pelatih wanita yang sukses mengembangkan program pembinaan olahraga di Perguruan Tinggi untuk cabang olahraga permainan bolabasket dan bolavoli. Sampel ditentukan dengan lima kriteria inklusivitas, yaitu (1) telah melatih tidak kurang dari 10 tahun, (2) telah melahirkan minimal satu orang atlet yang berhasil masuk dalam kompetisi internasional, (3) pernah menjadi pelatih kepala di , (4) pernah mengembangkan program pembinaan yang berhasil disepanjang karirnya dan dibuktikan oleh minimal satu kemenangan timnya ditingkat nasional (5) dinilai layak oleh tim panel (*expert judgment*) sebagai pelatih yang berhasil dalam mengembangkan program pembinaan (Bloom, Durand-Bush, & Salmela, 1997; Ericson, Krampe, & Tesch-Romer, 1993; Cote, dkk., 1995). Semua data dikumpulkan dengan menggunakan teknik interviu atau wawancara terstruktur, sementara kriteria keabsahan (*trustworthiness*) dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) verifikasi analisis data dilakukan melalui peer review, (2) kredibilitas pewawancara sebagai instrumen pokok ditentukan dengan kriteria tertentu, yaitu berpengalaman sebagai pelatih atlet elit ditingkat perguruan tinggi dan provinsi, serta memahami keragaman

kultur kepelatihan Kanada; (3) semua pewawancara dilatih terlebih dahulu secara ekstensif tentang metodologi penelitian kualitatif; (2) ada dua peneliti independen yang diperbantukan untuk mentriangulasi penemuan melalui pengukuran data pada setiap tahap analisis; (5) melakukan *participant member check* (Patton, 1987, 1990; Lincoln & Guba, 1985; Sparkes, 1998). Berdasarkan hasil penelitiannya Vallee dan Bloom merekomendasikan sebuah model konseptual psikologis untuk membangun sebuah program pelatihan yang berhasil perspektif pelatih elit.



Gambar 1. Model konseptual psikologis untuk membangun sebuah program pelatihan yang berhasil perspektif pelatih elit (Adaptasi dari Vallee & Bloom, 2005)

Sesuai dengan gambar di atas, model konseptual tersebut dibangun oleh empat pilar utama, yaitu atribut pelatih (*coaches' attributes*), pertumbuhan individual (*individual growth*), keterampilan organisasional (*organizational skills*), dan visi (*vision*). Atribut pelatih merupakan sesuatu yang sangat internal, dibedakan kedalam dua indikator yaitu komitmen untuk belajar dan karakteristik pelatih. Komitmen untuk belajar menggambarkan dorongan umum pelatih untuk menguasai berbagai pengetahuan terkait dengan kepelatihan, hal ini antara lain dapat diperoleh melalui diskusi dengan pelatih lain atau asisten pelatih dan membaca berbagai literatur yang relevan, atau mengikuti berbagai penataran, pendidikan, dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepelatihannya. Pelatih juga harus terbuka dan belajar dari kesalahan yang dilakukannya, termasuk melakukan evaluasi diri pada saat dan setelah latihan dan pertandingan sebagai bagian dari kemampuannya untuk melakukan regulasi diri dan bagian dari proses belajar. Pelatih harus menjadi pembelajar disepanjang kehidupannya, baik ketika dalam proses latihan maupun di luar proses latihan agar mampu memfasilitasi atletnya untuk belajar, tumbuh dan berkembang, serta membantu mencapai potensi yang dimilikinya secara optimal. Sedangkan karakteristik pelatih mencakup sifat-sifat kepribadian pelatih dan gaya kepemimpinan yang ditampilkannya. Seorang pelatih harus berpikiran terbuka terhadap pembaharuan, memiliki kemampuan untuk menempatkan dirinya ditengah-tengah atletnya pada berbagai situasi yang berbeda, kerap kali berperan

sebagai pelatih, teman, orang tua, dan guru di sekolah yang selalu siap dan terbuka untuk mendengarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh atletnya, baik masalah-masalah yang berhubungan dengan latihan, lingkungan sosial di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pilar kedua dalam model konseptual Vallee dan Bloom adalah pertumbuhan individual, pilar ini berkenaan dengan dorongan pelatih untuk mengembangkan kemampuan atletnya dan juga atribut-atribut lain yang dimiliki oleh atletnya. Dua indikator pokok dari pilar ini adalah mengembangkan keterampilan hidup dan pemberdayaan atlet. Pelatih yang sukses adalah pelatih yang berhasil mengembangkan atletnya pada level yang tinggi dan menumbuhkan motivasi intrinsik atlet untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Setiap atlet harus dibantu dengan berbagai keterampilan, strategi, perilaku, dan nilai-nilai yang akan membangun sistem fisik-psikologisnya untuk menjadi juara dan akses dalam zone pengembangan keterampilan hidup yang tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan karir atletnya, tetapi juga karir hidupnya. Peranan pelatih sangat menentukan dalam kaitannya dengan pilar ini, terutama menciptakan lingkungan latihan yang nyaman dan kondusif. Adapun pemberdayaan adalah upaya untuk menghargai dan menilai potensi, kemampuan, kepribadian, dan peranan atlet baik dalam konteks individual maupun kepentingan tim secara objektif. Setiap atlet harus dihargai sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga mendorong tumbuhnya efikasi diri dan kepercayaan diri terhadap kemampuannya. Beberapa penelitian yang menguatkan pilar kedua ini antara lain dilakukan oleh Walton (1992), Cote, dkk., (1995), Salmela (1996), Bloom dan Salmela (2000),

Pilar ketiga model konseptual Vallee dan Bloom adalah keterampilan organisasional. Pilar ini merupakan modus operandi pelatih, keterampilan organisasional yang spesifik setiap pelatih diidentifikasi dan dinilai yang memungkinkannya untuk mencapai kesuksesan. Keterampilan organisasional pelatih menggambarkan keterampilan pelatih dalam mengorganisasikan sesi-sesi latihan sampai pertandingan secara terstruktur (Cote, dkk., 1995; Bloom, 2002).

Dua indikator pokok dari pilar ini adalah perencanaan dan pengelolaan. Indikator perencanaan antara lain mencakup beberapa sub indikator merencanakan rencana setiap sesi latihan, mempersiapkan materi latihan, menyiapkan sesi pertandingan, dan memberikan alokasi istirahat untuk rekoveri. Perencanaan harus menawarkan berbagai tantangan dan menyiapkan lingkungan latihan yang menyenangkan (Desjardins, 1996; Gilbert dan Trudel, 2000), termasuk persiapan untuk menghadapi lawan melalui laporan identifikasi keberbakatan dan tayangan audiovisual. Perencanaan merupakan bagian pekerjaan pokok pelatih, sebab keberhasilan pelaksanaan latihan dan pertandingan sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan. Indikator pengelolaan berkaitan dengan keterampilan pelatih untuk melakukan tugas-tugas pengelolaan atau manajerial baik pada saat latihan maupun pertandingan, termasuk membangun komunikasi dengan asistem pelatih, orang tua, dan mengembangkan kohesi kelompok.

Pilar terakhir yang membangun model Vallee dan Bloom adalah visi. Visi merupakan unsur fundamental untuk memahami bagaimana pelatih membangun keberhasilan programnya. Visi merangkum indikator tujuan dan arah program, serta promosi filosofi kepeleatihan kepada atlet. Setiap pelatih yang sukses harus memiliki visi yang kuat tentang apa yang akan dicapai dari program jangka panjang yang dikembangkannya dengan memulainya dari program jangka pendek. Visi di bangun oleh ketiga pilar lainnya seperti yang sudah disebutkan sekaligus mewarnai pilar-pilar lainnya.

3. Arah Aplikasi Penelitian

Bagaimana halnya dengan para pelatih di Indoensia yang telah menuai keberhasilannya dengan mengantarkan atlet-atletnya ke zone sukses ditingkat Nasional dan Internasional? Apa rahasia dibalik kesuksesannya, baik secara fisik-psikologis maupun mental spiritual? Sebagai komunitas akademik kita perlu mengetahui dan memahami sekaligus mengeksplorasi sejumlah elemen, faktor, atau karakteristik yang menggayut keberhasilan mereka dalam kiprahnya sebagai pelatih.

Sesuai dengan ragam warna budaya dan tingkat pencapaian prestasi yang diraihinya, akan ditemukan berbagai keragaman elemen, faktor, atau karakteristik kunci yang membangun keberhasilan pelatih mengembangkan programnya, dan hal ini dinilai sangat penting untuk digali, dikembangkan, dan ditularkan kepada pelatih-pelatih lainnya sebagai sebuah alternatif model yang dapat dijadikan sebagai rujukan, terlebih ditengah kelesuan prestasi olahraga secara umum, dan kerinduan untuk melahirkan prestasi dan prestise Bangsa dan Negara melalui media olahraga. Dalam kaitan itu, Valley & Bloom berdasarkan temuannya menawarkan empat pilar atau karakteristik pelatih yang diestimasi dapat membantu pelatih mengembangkan program pembinaannya dan mengantarkan atlet-atletnya untuk akses pada zona kesuksesan dalam karir atletnya. Namun demikian, generalitas hasil penelitiannya masih memerlukan pengkajian ulang jika ingin diterapkan pada konteks kekinian dan keindonesiaan, sebab penelitiannya hanya melibatkan pelatih-pelatih wanita dan cabang olahraga beregu di tingkat universitas. Karena itu pula, selain perlu melakukan penelitian replikasi, dibutuhkan pula penelitian pengembangan dengan memperhatikan beberapa variabel lain seperti jenis kelamin, level pelatih, jenis cabang olahraga, dan pendekatan penelitian yang digunakan. Kombinasi pendekatan kualitatif dengan kuantitatif dan penggunaan metode penelitian dan pengembangan (*research and development method*) mungkin akan memberikan estimasi lebih general, komprehensif, akurat, dan merepresentasikan keragaman karakteristik personal dan situasional.

KESIMPULAN

Karakteristik model yang ditawarkan Valle dan Bloom merupakan model alternatif yang menggambarkan profil pelatih sukses dari perspektif psikologis. Model dibangun oleh empat karakteristik pokok, yaitu atribut pelatih pertumbuhan individual, keterampilan organisasional, dan visi. Keempat karakteristik saling mempengaruhi satu sama dalam kesatuan interaksi multidireksional. Model tersebut dikembangkan dari karakteristik personal dan setting tertentu, karena itu pula aplikasi model dalam konteks personal dan setting yang berbeda perlu pengkajian lebih cermat dan dalam sehingga menghasilkan model yang lebih konsisten dalam keragaman kontek personal dan situasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, G.A. 2002. Coacing Demands and Responsibilities of Expert Coaches. In J. Silva and D. Stevens (Eds.), *Psychological Foundations of Sport* (pp. 438-465), Boston: Allyn & Bacon.
- Bloom, G.A., Crumpton, R., & Anderson, J.E. 1999. A Systematic Observation Study of The Teaching Behavior of an Expert Basketball Coach, *The Sport Psychologist*, 13, 157-170
- Bloom, G.A., & Salmela, J.H. 2000. Personal Characteristics of expert Team Sport Coaches. *Journal of Sport Pedagogy*, 6, 56-76.

- Bloom, G.A., Durand-Bush, N., & Salmela, J.H. 1997. Pre and Post-Competition Routines of Exppert Coaches of Team Sport. *The Sport Psychologist*, 11, 127-141.
- Bonner, H. 1953. *Social Psychology an Interdisciplinary Approach*. New York: Amarica Book Company
- Chelladurai, P. 1980. Leadership in Sport Organizations. *Canadian Journal of Applieds Sport Science*. 5, 226-231.
- Chelladurai. P. 1984. Discrepancy Between Preference and Perception of Leadership Behavior and Satisfaction of Athletes in Varying Sports, *Journal of Sport Psychology*, 6, 27-41.
- Chelladurai, P., 1990. Leadership in Sport: A Review. *International Journal of Sport Psychology*. 21, 328-354
- Cote, J., Salmela, J.H., Trudel,P., Baria, A., & Russell, S.J. 1995. The Coaching Model: A Gounded Assessment for Expert Gymnastic Coaches' Knowledge. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 17, 1-17
- Cote J., & Salmela, J.H. 1996. The Organizational Tasks of High Performance Gymnastic Coaches, *The Sport Psychologist*, 10, 247-260
- Desjardins, G. Jr. 1996. The Mission, In. J.H. Salmela (Ed.). *Great Job Coach! Getting the Edge From Proven Winner* (pp. 69-100). Ottawa, ON. Potentium.
- Ericson, K.A. Krampe, R.T., & Tesch-Romer, C.1993. The Role of Deliberate Practice in the Acquisition of Expert Performance. *Psychological Review*. 100, 363-406
- Gilbert, W.D., & Trudel, P. 2000. Validation of Coaching Model (CM) in a Team Sport Context, *International Sport Journal*, 4, 120-128.
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. (1985). *Naturalistic inquiry*. London: Sage.
- Patton, M.Q. 1987. *How to Use Qualitative Method in Evaluation*. Newbury Park, CA: Sage.
- Patton, M.Q. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Method*. Newbury Park, CA: Sage.
- Salmela J.H. (Ed.). 1996. *Great Job Coach! Getting the Edge From Proven Winner* (pp. 69-100). Ottawa, ON. Potentium.
- Smith, R.E., Smoll, F.L., & Curtis, B. 1979. Coach Effectiveness Training. A Cognitive Behavioral Approach to Enhance Relationship Skills in Youth Sport Coaches. *Journal of Sport Psychology*, 1, 59-75
- Sparkes, A.C. 1998. Validity in qualitative Inquiry and The Problem of Criteria. Implication for Sport Psychology. *The Sport Psychologist*, 12, 363-386.
- Tharp, R.G. & Gallimore, R. 1976. What a Coach Can Teach a Teacher, *Psychology Today*, 9, 75-78
- Vallee, C..N. & Bloom, G.A. 2005. Building a Succesful University Program: Key and Common Elements of Expert Coaches, *Journal of Appield Sport Psychology*, 17 (3), 179-196.
- Walton. M.1992. *Beyond Winning: The Timeless Wisdom of Great Philosopher Coaches*. Champaign, II: Human Kinetics.